BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dan saran terkait penelitian terhadap “Struktur Pantun Karya Siswa Kelas IV SDN Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya” yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

Sebagian besar siswa membuat pantun dengan struktur pembentuk pantun yang tepat. Namun karya-karya siswa ini memiliki karakteristik yang unik dari segi bentuk maupun isi pantun. Dalam segi bentuk, sebagian besar pantun karya siswa memiliki empat baris/ larik dengan jumlah suku kata berkisar delapan sampai 12 suku kata serta berpola rima *a-b-a-b* dan *a-a-a-a*.

Penggunaan baris dalam pantun lebih dari 91,4% membuat pantun berjumlah empat baris, walaupun adapula beberapa siswa yang membuat pantun dengan ketetapan kurang dari empat baris, dengan rincian siswa yang membuat pantun tiga baris 5,7 % dan siswa yang membuat pantun dengan jumlah dua baris 2.9%. Beberapa pantun yang kurang dari empat baris berubah istilahnya menjadi sebuah karmina, karena hanya memiliki dua buah baris/ larik dengan setiap larik memiliki satu fungsinya masing-masing, yakni larik pertama sebagai sampiran dan larik kedua sebagai isi karmina serta berpola rima aa, namun adapula pantun yang sulit diidentifikasi sampiran dan isinya karena jumlah barisnya ganjil sehingga peristilahan pantun kurang cocok diterapkan dalam karya tersebut.

Disamping itu, penggunaan jumlah suku kata dalam pantun karya siswa SDN Nagarawangi 3 kota tasikmalaya cukup bervariatif, Pada umumnya Lebih dari 71,4 % siswa membuat pantun dengan jumlah delapan sampai 12 suku kata, sedangkan siswa yang membuat pantun kurang dari delapan sampai 12 suku kata berjumlah 22,9 % dan siswa yang membuat pantun lebih dari delapan sampai 12 suku kata berjumlah 5,7%. Bahkan beberapa pantun yang jumlahnya kurang dari

delapan sampai 12 suku kata lebih berpotensi sebagai sebuah karmina dari pada dipertahankan sebagai pantun.

Pola rima yang digunakan siswa dalam membuat pantun cukup beragam, namun secara garis besar penggunaan rima pantun karya siswa ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: (1) Rima yang bersajak *a-b-a-b* (2) Rima yang bersajak *a-a-a-a* (3) Rima yang tidak bersajak *a-b-a-b* / *a-a-a-a.* Sebagian besar siswa 74,3 % membuat pantun menggunakan rima *a-b-a-b,* adapula siswa yang menggunakan rima *a-a-a-a* sebanyak 14,3 % dan 11,4 % membuat pantun tidak menggunakan sajak *a-b-a-b* maupun *a-a-a-a.*

Dalam segi isi, sampiran dan isi pantun karya siswa memiliki karakteristik khas dalam struktur fisik (Diksi dan Pengimajian) maupun struktur batinnya (Tema dan Amanat). Diksi yang digunakan siswa lebih didominasi dengan pemilihan struktur kata yang sederhana namun bermakna, Kesederhanaan kata yang dipilih siswa berdampak pada makna kata, tercatat sebagian besar siswa 88,6% menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif sedangkan sebagian kecil siswa 11,4 % menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif. Selain itu struktur fisik pantun melalui pengimajian yang timbul dalam pantun ini cukup bervariatif. Lebih dari 42,9 % siswa menggunakan kata yang menimbulkan pengimajian auditif, 37,1% pengimajian visual dan 20% pengimajian taktil.

Berdasarkan struktur batin, Tema yang digunakanya dalam setiap pantun karya siswa ini sangat beragam. Mayoritas siswa menentukan tema pantun "*nasehat*" sehingga jumlah pantun orang tua paling banyak diantara jenis pantun lainnya dengan perolehan presentase 57,1%, sedangkan pantun remaja berjumlah 28,6 % dan 14,3% merupakan pantun anak. hal ini tidak selaras dengan muatan kurikulum KTSP yang menekankan pembelajaran pantun anak apabila dikaitkan dengan teori-teori pengklasifikasian pantun berdasarkan tema yang dikemukakan oleh beberapa peneliti. Walaupun demikian, sebagian besar siswa mampu membuat pantun dengan menggambarkan pilihan tema yang mereka kehendaki walaupun ada lima siswa yang membuat pantun dengan struktur kalimat dalam isi pantun yang tidak merefresentasikan tema yang dipilihnya.

Amanat yang disampaikan siswa juga bermacam-macam jika dilihat dari sifat-sifatnya,diantaranya: 60% bersifat menasehati, 5,7% bersifat ajakan, 8,6% bersifat larangan dan 25,7% bersifat menghibur. Disamping itu, 74,3% siswa membuat pantun tidak sempurna karena sampiran dan isi pantun tidak memiliki persamaan makna yang tersirat kecuali kesamaan bunyi, namun ada juga 25,7% siswa membuat pantun sempurna, sehingga sampiran tidak hanya dijadikan tolakan untuk menetukan rima pantun saja, namun secara lebih mendalam terdapat persamaan makna yang tersirat dengan isi pantun

B. Saran

Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian terhadap pantun-pantun karya siswa SD Negeri Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya, peneliti menyarankan hasil penelitian ini kepada:

1. Siswa SD Negeri Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya

   Besar harapan siswa mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta menjadikan motivasi dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia kususnya dalam materi pantun sebagai upaya menlestarikan kebudayaan asli Indonesia.

2. Guru SD Negeri Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya

   Ada baiknya berdasarkan hasil penelitian ini, para guru melakukan refleksi dan mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar pantun. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran dan penilaian terhadap pantun karya siswa SD Negeri Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya

3. Institusi Sekolah Dasar

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu dan bahan referensi laporan pendidikan siswa kelas IV SD Negeri Nagarawangi 3 Kota Tasikmalaya dalam bidang sastra. Khususnya kemampuan siswa kelas IV dalam membuat pantun.

4. Peneliti berikutnya

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi para peneliti berikutnya untuk melakukan tindak lanjut dari penelitian ini, ada baiknya srtuktur pantun lain yang belum diteliti ditindak lanjuti sehingga dapat menyempurnakan hasil analisis dari keseluruhan struktur pantun. diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bukan duplikasi dalam melakukan penelitian.